

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang besar dengan segala kekayaan alam yang melimpah, untuk memenuhi kebutuhan Negara dalam mendapatkan pendapatan. Negara menjalankan perdagangan Internasional dengan Negara lain. Meliputi ekspor impor. Dalam perjalanannya dibutuhkan pencatatan transaksi perdagangan yang disebut Neraca perdangan yang didalamnya membahas Neraca Transaksi Berjalan.

Analisis Neraca Transaksi Berjalan lebih menekankan pada aktivitas ekspor dan impor.¹ Adanya keterbukaan perekonomian memiliki dampak pada neraca pembayaran suatu negara yang menyangkut arus perdagangan dan lalu lintas modal terhadap luar negeri. ketika arus perdagangan dapat dipengaruhi oleh kebijakan nilai tukar dalam upaya menjaga daya saing ekspor dan menekan impor untuk mengurangi defisit transaksi berjalan yang sedang dialami. Dengan mengamati adanya perkembangan perdagangan Indonesia selama ini untuk mendorong ekspor Indonesia (Waluyo dan Siswanto 1998).

¹ Agus Budi Santoso, "Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Neraca Transaksi Berjalan", jurnal dinamika keuangan dan perbankan, vol 2, No.2, (November 2010), h. 172

Segala transaksi yang bersal dari perdagangan barang dan jasa serta pendapatan yang berasal dari investasi asing akan tercatat dalam neraca transaksi berjalan. Dalam neraca transaksi berjalan dikenal istilah defisit, yaitu kondisi keuangan negara dengan angka pertumbuhan impor yang lebih tinggi dari pada angka ekspor.² Keadaan defisit pada neraca transaksi berjalan menunjukkan kekuatan impor yang lebih besar dibandingkan ekspor, jika negara terus melakukan impor dalam jangka waktu yang panjang, tanpa melakukan kegiatan ekspornya dapat membahayakan saldo neraca pembayaran secara keseluruhan sehingga dapat mengurangi cadangan devisa negara.³

Nilai Tukar adalah harga mata uang dari suatu negara yang diukur, dibandingkan, dan dinyatakan dalam nilai mata uang negara lainnya.⁴ Exchange rates (nilai tukar uang) atau yang dikenal dengan kurs mata uang adalah catatan (quotation) harga pasar dari mata uang asing (foreign currency) dalam harga mata uang domestik (domestic currency), atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya yang digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional,

² <http://amp.warteakonomi.cp.ia/berita224019/apa-itu-defisit-transaksi-berjalan> (diakses pada tanggal 17 maret 202 pukul 16:30wib)

³ Wulansari Fitri, "analisis faktor-faktor yang mempengaruhi neraca transaksi berjalan", jurnal ekonomi, vol 3, No 1 (April 2014), h. 191

⁴ R Serfianto D. Purnomo et al. *Buku Pintar Pasar Uang & Pasar valas* (Jakarta, Gramedia), h. 98.

turisme, investasi internasional ataupun aliran uang jangka pendek anatarnegara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.⁵

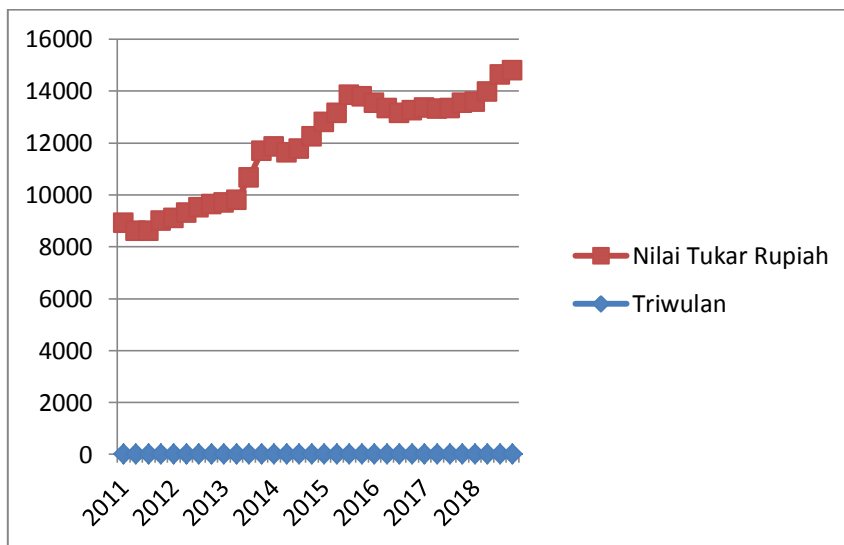
Pada arus perdagangan, upaya untuk menjaga daya saing ekspor dan menekan impor dapat dipengaruhi oleh kebijakan nilai tukar terhadap valas. Perubahan nilai tukar terhadap valas dapat dipengaruhi dari perubahan harga barang-barang ekspor dan impor. Semakin tinggi harga barang yang diekspor, semakin turun nilai tukar mata uang negara pengekspor. Sebaliknya semakin tinggi harga barang yang di impor, maka semakin tinggi nilai tukar mata uang negara pengimpor.

Hal tersebut menunjukkan pengaruh yang sangat nyata antara defisit neraca transaksi berjalan terhadap fluktuasi kurs. Pada saat kondisi neraca transaksi berjalan defisit, depresiasi rupiah masih sangat terkontrol sehingga perubahannya tidak mengganggu kinerja perekonomian Indonesia. Justru sebaliknya pada saat kondisi neraca transaksi berjalan mengalami surplus, depresiasi rupiah terhadap dollar sulit untuk dikontrol.⁶

⁵ Vinna Sri Yuniarti, (Lingkar Selatan: CV Pustaka Setia, 2016) h. 143

⁶ Purnomo didit dan Wahyudi, “*Hubungan Kausalitas Defisit Neraca Transaksi Berjalan dengan kurs di Indonesia*”. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 4. No. 1, Juni. Hal 18-29 Surakarta: BPPE FE UMS.

Gambar 1.1
Nilai Tukar Rupiah

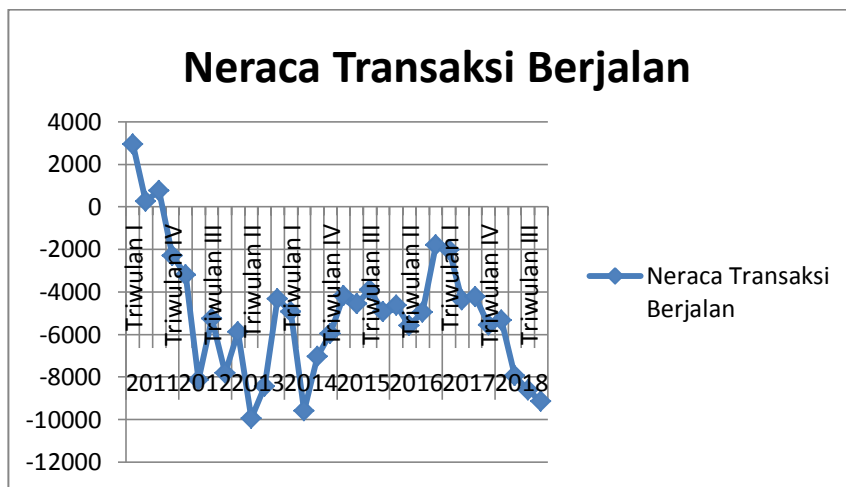


Sumber: data Bank Indonesia

Perkembangan nilai tukar rupiah Indonesia selama delapan tahun terakhir mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2018 tertinggi di triwulan ke 4 sebesar Rp. 14.795,67 rupiah dan tahun 2011 triwulan ke 2 mengalami penurunan terbesar yaitu sebesar Rp. 8.590,36 rupiah.

Gambar 1.2

Data Neraca Transaksi berjalan



Sumber: www.bps.go.id

Pada Neraca Transaksi Berjalan Indonesia Periode 2011 sampai dengan 2018 sebagaimana terlihat pada Gambar Grafik 1.2 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 berada dalam kondisi surplus Pada Triwulan pertama sebesar \$2.946 juta dan mengalami penurunan di triwulan keempat sebesar \$-2.301 juta. Terlihat pada tahun 2012 neraca transaksi berjalan triwulan pertama sebesar \$-3.192 juta dan jumlah ini lebih rendah dari triwulan sebelumnya mengalami devisa lebih besar jumlah \$-7.812 juta.

Di tahun 2013 dan 2014 neraca transaksi berjalan kembali menunjukkan tingginya defisit lebih tinggi dengan menunjukkan peningkatan yang luar biasa sebesar \$4.336,15 juta. Di triwulan keempat tahun 2013. serta \$-7.039,57 juta pada triwulan ketiga tahun 2014. Dari tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan defisit neraca transaksi berjalan. yaitu sebesar \$ -4.336,15 juta pada triwulan keempat tahun 2015 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar \$-1.797,11 juta di triwulan keempat. Namun pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan defisit cukup tinggi triwulan keempat sebesar \$ -5.566,78 juta. Dan pada triwulan keempat tahun 2018 mengalami kenaikan defisit tertinggi sebesar \$-9.147,63 juta.

Kesimpulan dari data nilai tukar rupiah dan neraca transaksi berjalan keduanya mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari sini peneliti ingin mengetahui apa yang mengakibatkan terjadinya fluktuasi dari sebuah neraca transaksi berjalan yang mengalami ketidakstabilan, apakah nilai tukar rupiah bisa dikatakan penyebab salah satu faktornya atau terdapat hubungan yang saling berkaitan.

Berdasarkan Uraian diatas, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam dan mengemukakannya dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia tahun 2011-2018.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat fluktuasi dari data nilai tukar rupiah setiap tahunnya.
2. Terdapat fluktuasi dari data necara transaksi berjalan.
3. Neraca transaksi berjalan apabila impor terlalu besar maka devisa akan semakin berkurang, nilai tukar mata uang lokal akan menurun dan barang impor dalam negeri akan mati, sedangkan apabila ekspor terlalu besar maka nilai tukar akan menguat terhadap mata uang luar negeri.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang ada di dalam identifikasi masalah maka peneliti hanya membahas Nilai Tukar Rupiah sebagai variabel independen dan Neraca Transaksi Berjalan sebagai variabel dependen. Yang terjadi pada Januari 2011 sampai Desember 2018 dengan menggunakan data triwulan.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah yang sangat penting karena langkah ini akan menentukan kemana suatu penelitian akan diarahkan. Perumusan masalah pada dasarnya adalah merumuskan pertanyaan yang jawabannya akan dicari melalui penelitian berdasarkan keadaan Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Neraca Transaksi Berjalan, maka permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Neraca Transaksi Berjalan pada periode 2011-2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dari itu peneliti tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Neraca Transaksi Berjalan pada periode 2011-2018.

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Dari penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi mahasiswa, praktisi lembaga keuangan, perguruan tinggi, dan pemerintah

1. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi yang mengenai perubahan Nilai Tukar Rupiah selama periode 2011-2018. Dan dapat

memperoleh kesempatan dalam menerapkan pengetahuan teoritis dalam masa perkuliahan dan dalam bidang pekerjaan.

2. Bagi Praktisi Lembaga keuangan

Dengan adanya hasil penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan informasi kepada praktisi lembaga keuangan dan lembaga yang lainnya yang mengenai peran-peran dalam bidang keuangan dan dunia usaha.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Dalam penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan perbandingan penelitian dan memberikan sebuah pemikiran untuk mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini bisa sebagai acuan pemerintah untuk menentukan kebijakan mengenai perubahan Nilai Tukar Rupiah terhadap Transaksi Berjalan yang dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia.

G. Kerangka Pemikiran

Indonesia menganut sistem ekonomi terbuka, konsekuensi dari sistem tersebut diantaranya perekonomian Indonesia sangat tergantung kepada hubungan ekonomi dan perdagangan dengan luar negeri. Perdagangan luar negeri disamping mempunyai manfaat langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan kesempatan kerja terutama ditujukan kepada usaha untuk menghasilkan devisa. Peningkatan devisa hasil

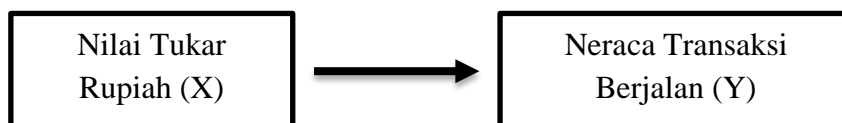
ekspor pada umumnya akan meningkatkan kemampuan negara untuk meningkatkan pembayaran impor khususnya bagi kegiatan produk dan keperluan pembangunan. Kegiatan perdagangan internasional ini juga akan mempengaruhi balance of payment atau neraca pembayaran suatu negara khususnya dalam komponen current account atau transaksi berjalan. Jika dalam suatu negara kegiatan ekspornya lebih banyak pada kegiatan impornya maka akan terjadi surplus dalam current account. Dan sebaliknya jika nilai ekspor lebih kecil daripada nilai impor maka current account akan mengalami defisit.

Devaluasi pada neraca perdagangan di negara berkembang biasanya ditentukan oleh kondisi Marshall-Lerner. Dampak devaluasi terhadap transaksi berjalan dapat dirinci menjadi 3, yaitu :

1. Devaluasi menurunkan impor riil, dan karena harga barang impor dalam mata uang asing adalah tetap maka hal ini juga berarti menurunnya pengeluaran dalam mata uang asing. Hal ini berdampak baik pada transaksi berjalan.
2. Devaluasi meningkatkan ekspor riil, sehingga hal ini berdampak baik bagi transaksi berjalan.
3. Meningkatnya kuantitas ekspor harus diikuti dengan menurunnya penerimaan mata uang asing. Hal ini disebabkan karena devaluasi akan menurunkan harga barang ekspor dalam mata uang asing. Hal ini berdampak kurang baik bagi transaksi berjalan.

Dari teori diatas, peneliti ingin meneliti Bagaimana pengaruh variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia periode 2011-2018.

Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran



H. Sistematika Pembahasan

Dalam hal ini penulis mencantumkan sistematika pembahasan tentang materi yang akan penulis teliti. Sistematika pembahasan ini di cantumkan sebagai upaya memberikan pemahaman dan gambaran yang sistematis dengan mudah. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Bab I** : Yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahsan.
- Bab II** : Kajian pustaka, pada bagian ini berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis
- Bab III** : Metodologi penelitian bab ini mengurai tentang ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, jenis data

dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup dan Saran